

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **1. Analisis**

Analisis adalah dekonstruksi subjek menjadi banyak bagian dan studi bagian-bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian-bagian, untuk mencapai pemahaman yang baik tentang makna umum; tindakan yang membawa perbaikan, perubahan, dan kesempurnaan (pemikiran, pengetahuan, dll). Pembedahan suatu keseluruhan menjadi potongan-potongan untuk mengidentifikasi komponen mana yang lebih menonjol (mempunyai nilai ekstrim), melakukan perbandingan satu komponen dengan komponen lainnya, dan melakukan perbandingan satu atau lebih komponen dengan keseluruhan yang dikenal sebagai analisis.

Metode analisis isi menurut Krippendorff dalam Moleong (2007.hlm.220) Analisis isi adalah metode penelitian untuk penarikan kesimpulan yang berulang dan dapat diandalkan dari data atau lingkungan.

Jadi, melalui penjelasan di atas bisa menyimpulkan analisis isi ialah metode penelitian yang dipergunakan dalam melakukan dekonstruksi subjek dengan penarikan kesimpulan berlandaskan data lingkungan dengan tujuan pencapaian tertentu.

### **2. Buku Teks**

Kata buku memiliki sebutan yang berbeda-beda pada tiap bahasa. Pada Bahasa Yunani berawal pada kata Biblio. Bahasa Jerman buku disebut dengan Bibliotec. Pada Bahasa Prancis, buku disebut dengan Bibliotheque. Sedangkan pada Bahasa Spanyol maupun Bahasa Portugis dianggap dengan sebutan Bibliotecha. Pada semua Bahasa di atas, buku memiliki arti pustaka, buku (Suwarno, 2011).

Buku teks ialah sebuah buku acuan yang memiliki keharusan dipergunakan sekolah yang berisikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki keimanan dan ketakwaan, akhlak dan kepribadian, kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan kepekaan dan estetika, potensi jasmani dan kesehatan, serta diselenggarakan sesuai dengan standar nasional pendidikan. (Ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005).

Buku teks adalah teks standar yang disiapkan oleh para profesional pada beberapa mata pelajaran. Ini dirancang tujuan dalam melakukan pembantuan pada program pendidikan dan dilengkapi dengan fitur pendidikan yang diperlukan dan memiliki kemudahan dalam pemahaman pengguna di sekolah dan perguruan tinggi.

Buku teks, menurut Chambliss dan Calfe, adalah instrumen bagi peserta didik dengan tujuan memberikan pemahaman dan pembelajaran melalui apa yang mereka baca, serta memberikan pemahaman akan lingkungan di sekitar mereka (di luar diri mereka). Sudut pandang lain adalah bahwa buku teks dalam bidang studi tertentu adalah volume standar yang ditulis oleh spesialis dalam disiplin ilmu tersebut untuk tujuan pendidikan, dengan kemampuan mengajar yang memadai dan mudah dipahami bagi administrator sekolah dan perguruan tinggi untuk mendukung program instruksional.

Buku teks berisikan materi mata pembelajaran siswa pada tiap pendidikan yakni pendidikan dasar sampai perguruan tinggi yang terdapat di Indonesia. Buku ini biasa digunakan sebagai buku utama yang wajib dimiliki setiap pendidikan. Buku ini mencakup kemampuan siswa dalam menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), meningkatkan perasaan, kemampuan estetis dan kinestis yang berlandaskan standar yang berlaku mengenai pendidikan di Indonesia (Sitepu, 2012a).

Buku teks memainkan peran penting dalam proses belajar untuk siswa. Buku teks yang berkriteria baik akan dipilih dengan menjadikannya referensi. Hal tersebut akan membuat proses pembelajaran semakin efektif dan jika buku teks tidak layak, pembelajaran tidak akan efektif.

Dalam Tarigan, Greene dan Petty mengklaim adanya seperangkat kriteria untuk buku teks yang baik, termasuk:

- a. Buku teks harus menarik bagi kaum muda, khususnya peserta didik yang akan membacanya.
- b. Buku teks harus mampu menarik minat peserta didik untuk membacanya.
- c. Ilustrasi buku teks harus menarik bagi peserta didik yang akan menggunakannya.
- d. Buku teks harus memperhatikan karakteristik kebahasaan berdasarkan kemampuan peserta didik untuk menggunakannya.

- e. Buku teks harus dapat memotivasi, atau paling tidak mendorong, partisipasi peserta didik.
- f. Untuk menghindari peserta didik menjadi bingung, buku teks harus secara aktif dan keras menentang ide-ide yang ambigu dan tidak biasa.
- g. Buku teks harus memiliki sudut pandang yang berbeda sehingga konsumen yang setia pada akhirnya akan mengadopsinya.
- h. Buku teks harus mampu memberikan stabilitas, dengan penekanan pada nilai anak-anak dan orang dewasa.
- i. Buku ajar harus mampu mengenali keunikan kepribadian peserta didik yang akan menggunakannya.

Sedangkan berdasarkan pendapat sadun mengenai buku ajar ialah buku teks yang dipergunakan dalam bahan utama pada beberapa mata pelajaran. Karakteristik buku ajar yakni pedoman materi yang akan diajarkan, rujukan utama pada beberapa pelajaran sekolah, susunan secara urut dan apa adanya, serta adanya petunjuk yang digunakan pada proses pembelajaran (Akbar, 2013).

Dalam proses pembelajaran berlangsung buku teks yang di pakai untuk peserta didik harus sesuai standar agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang akan dituju.

### **3. Manfaat Buku Teks**

Nasirudin 2011 berpendapat bahwa pendidikan di dunia ini membutuhkan buku teks. Buku dianggap sebagai sumber bahkan media utama proses belajar. Buku teks bisa dilakukan transformasi mengenai nilai kehidupan dan ilmu pengetahuan yang memiliki hubungan dengan kompetensi awal yang telah dipelajari oleh peserta didik. Terdapat manfaat buku teks yakni:

- 1) Buku ini memberikan perbantuan dalam melakukan peringanan bagi pendidik yang dapat diwujudkan pada kurikulum dalam pembentukan kurikulum yang dipergunakan.
- 2) Buku ini memberikan perbantuan pada pendidik untuk melakukan pemutusan teknik yang akan dipergunakan pada proses pembelajaran di sekolah.

- 3) Buku ini bisa mengemukakan saran kepada pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
- 4) Buku ini dapat diberlakukan pada tahun berikutnya serta pada waktu yang cukup lama.
- 5) Walaupun terjadi pergantian pendidik, buku ini akan memberikan pembelajaran secara runtut.
- 6) Buku ini dapat memberikan perbantuan kepada peserta didik yang melakukan pengulangan belajar mengenai materi yang telah dijelaskan oleh pendidik di sekolah.

#### **4. Kualitas Buku**

Berdasarkan penjelasan pada buku (Akbar, 2013) terdapat karakteristik buku teks yang baik yakni:

- 1) Akurat yakni memiliki ketepatan dalam menyajikan materi, menjelaskan hasil penelitian yang ada serta pengutipan pakar yang mengemukakan pendapat dengan benar.
- 2) Sesuai yakni mempunyai materi yang relevan, penugasan, soal yang disertai jawaban, latihan soal, mengurai materi dengan lengkap serta adanya gambar yang mendukung pembelajaran di kelas.
- 3) Komunikatif yakni buku mempunyai kemampuan dalam kemudahan dipahami, runtut, tepat, serta tak berisikan kebahasaan yang salah.
- 4) Kelengkapan dan runtut yakni adanya penjelasan mengenai definisi, pemanfaatan materi yang terdapat di buku tersebut, penyajian daftar isi, referensi yang digunakan.
- 5) Memiliki orientasi terhadap student centered yakni memiliki fokus pada peserta didik dalam melakukan pembelajaran melalui buku tersebut.
- 6) Mencantumkan nilai-nilai ideologi bangsa dan negara Indonesia
- 7) Menggunakan Aturan Bahasa Indonesia yang baik dengan mencakup ejaan, pengistilahan, dan struktur yang digunakan dalam penjelasan materi.
- 8) Terbaca yakni mempunyai tingkat akan keterbacaan yang baik agar mampu peserta didik pahami dengan baik.

Sedangkan (Mudlofir, 2011) berpendapat bahwa buku ajar layak apabila mempunyai kriteria yakni:

- 1) Memunculkan adanya minat baca pada peserta didik
- 2) Penulisan dan perancangan buku ajar digunakan untuk peserta didik
- 3) Memberikan penjelasan mengenai tujuan buku ajar
- 4) Penyusunan didasarkan pada cara pembelajaran yang fleksibel
- 5) Struktur buku ajar didasarkan pada pengetahuan atau wawasan yang dibutuhkan peserta didik dan kompetensi yang ingin tercapai melalui buku tersebut
- 6) Adanya ruang di buku ajar dengan adanya pelatihan untuk peserta didik berlatih
- 7) Memberikan jalan keluar pada permasalahan peserta didik mengenai materi mata pembelajaran yang dipelajari
- 8) Tercantumnya kesimpulan pada tiap Bab yang mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran
- 9) Adanya gaya bahasa yang baik dan semi formal
- 10) Banyaknya materi di dalam buku ajar didasarkan dengan kebutuhan peserta didik dalam setiap materi pembelajarannya
- 11) Pengemasan buku dengan proses instruksional
- 12) Memiliki cara dalam pengumpulan rangsangan pada peserta didik ketika menjalani pembelajaran.

## **5. Pentingnya Buku Teks Pada Pembelajaran Peserta Didik**

Buku teks ini dibutuhkan dalam proses pembelajaran oleh peserta didik maupun guru. Buku berisikan informasi maupun wawasan pengetahuan yang pengarang sampaikan pada pembacanya. Buku biasanya juga mencakup huruf, gambar dan lain-lain (Sitepu, 2012b). Fungsi buku teks pelajaran yaitu digunakan untuk menjadi dasar pembelajaran pada mata pelajaran tersebut (Sitepu, 2012b). Selain itu, berdasarkan pendapat (Muslich, 2010) mengenai fungsi buku teks yaitu:

- a. Buku yang digunakan untuk mengembangkan bahan maupun program dari kurikulum pendidikan.

- b. Buku yang bertujuan dalam melancarkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dan murid.
- c. Mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran.
- d. Untuk terjadinya proses pembelajaran yang efisien.

Sedangkan fungsi adanya buku adalah memberikan penyaluran pengetahuan dan adanya pesan pada buku yang dapat dilihat melalui simbol komunikasi visual (Sadiman & Et.al, 2012). Selain itu ada 4 fungsi media visual pada proses pembelajaran yakni:

- a. Atensi, melakukan penarikan dan pengarahan perhatian peserta didik dengan tujuan bisa fokus pada pembelajaran. Atensi ini dilakukan melalui tampilan visual dengan adanya materi pembelajaran.
- b. Afektif, melalui buku dengan adanya gambaran pembantu penjelasan materi akan membuat peserta didik menikmati proses pembelajaran yang berlangsung.
- c. Kognitif, adanya gambar dapat memberikan pemahaman dan ingatan pada peserta didik mengenai informasi di buku teks mata pelajaran.
- d. Kompensatoris, memberikan perbantuan pada peserta didik dalam pemahaman materi yang dijelaskan di buku teks tersebut (Arsyad, 2014).

Adapula pendapat lain mengenai pentingnya buku teks yakni (Sitepu, 2015) mengemukakan pendapat mengenai fungsi adanya buku teks dalam proses pembelajaran peserta didik pada beberapa mata pelajaran yakni:

- a. Untuk peserta didik, buku teks digunakan sebagai dasar :
  - 1) Melakukan persiapan peserta didik sebelum melaksanakan proses pembelajaran.
  - 2) Melakukan interaksi pada keberlangsungan proses belajar peserta didik di sekolah.
  - 3) Melaksanakan pengerjaan tugas dari pendidik.
  - 4) Melakukan persiapan mengenai ujian yang dilaksanakan di sekolah.
- b. Untuk guru, buku teks digunakan sebagai dasar :
  - 1) Melaksanakan pembuatan mengenai desain proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.
  - 2) Melakukan persiapan media dan sumber pembelajaran lain.

- 3) Melaksanakan pengembangan bahan yang dipergunakan dalam proses pembelajaran dengan baik.
  - 4) Melaksanakan pemberian tugas pada peserta didik dengan baik.
  - 5) Melakukan penyusunan mengenai bahan evaluasi pada proses pembelajaran yang telah diberlakukan di kelas.
- c. Untuk wali murid, buku teks dipergunakan sebagai dasar (Muslich, 2016):
- 1) Melaksanakan pemberian arahan pada peserta didik agar dapat memperoleh pemahaman mengenai mata pelajaran yang telah dipelajari di sekolah.
  - 2) Melakukan pengerjaan tugas peserta didik dengan adanya sumber yang sesuai dengan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik di sekolah.

## **6. Hal-Hal Yang Mendasari Penggunaan Buku Teks**

(Ansary & Babaii, 2002) menjelaskan mengenai hal-hal yang menjadi dasar digunakannya buku teks yakni:

- 1) Buku teks ialah kerangka kerja yang melakukan pengaturan dan penjadwalan mengenai kegiatan pada proses pembelajaran peserta didik di sekolah.
- 2) Peserta didik menganggap buku teks sebagai tujuan pembelajaran yang dipergunakan sekolah.
- 3) Apabila tidak adanya buku teks, maka akan mengakibatkan peserta didik melakukan perkiraan bahwa pembelajaran di sekolah tidak serius adanya.
- 4) Buku ini mempunyai peran yang dipergunakan dalam silabus pada beberapa keadaan.
- 5) Buku ini memberikan penyediaan materi dan tugas yang dapat dipergunakan dalam mendukung keberlangsungan proses belajar-mengajar di sekolah.
- 6) Buku ini dengan mudah memberikan penyediaan pembelajaran dengan mudahnya pada pemberlakuannya di sekolah.
- 7) Peserta didik mampu memfokuskan diri dengan materi pembelajaran di buku teks dan tidak menggantungkan pembelajaran hanya pada pendidik saja.
- 8) Pendidik yang kurang memiliki pengalaman akan diberikan keamanan, petunjuk serta perbantuan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Hal-hal di atas bisa berlaku jika adanya:

- 1) Buku teks yang mampu memberikan pemenuhan kebutuhan pendidik dan peserta didik.
- 2) Materi pada buku teks memiliki kesesuaian dengan kurikulum yang digunakan di Indonesia serta mampu memberikan penarikan pada pendidik dan peserta didiknya.
- 3) Buku ini tak memberikan pemenuhan mengenai kreativitas yang dimiliki pendidik.
- 4) Buku ini dilakukan penyusunan dengan realistis dan melakukan perhitungan pada kondisi proses pembelajaran yang terjadi di sekolah.
- 5) Buku ini mampu melaksanakan adaptasi berdasarkan gaya belajar yang diminati peserta didik yang berbeda-beda.
- 6) Buku ini juga tak membuat pendidik menjadi budak dalam penyampaian materi.

## **7. Sumber Buku Teks**

Buku teks membutuhkan sumber yang digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan. Perasaan bosan tersebut bisa datang disebabkan oleh terlalu monotonnya proses pembelajaran yang dilakukan. Maka dari itu, diperlukan sumber pendukung lain yang membantu terjalannya proses pembelajaran yang baik. Berdasarkan pendapat (Mudlofir, 2011) mengenai sumber pada bahan ajar yang dapat digunakan untuk peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni buku teks, kurikulum, internet, TV, video, dan pengamatan pada lingkungan sekitar anak. Sedangkan berdasarkan pendapat rohani menyebutkan bahwa sumber belajar peserta didik terbagi menjadi enam yakni pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Bahan yang perlukan dalam sumber belajar yakni transportasi, ppt, film, suara, video, modul pembelajaran, majalah, buku dan lain-lain (Rohani, 2010).

## **8. Struktur Buku Teks**

(Collette & Chiapetta, 1994) mengemukakan pendapat mengenai struktur buku teks yakni:

## 1) Pendahuluan

- a. Halaman awal terdapat kata pengantar yang menjelaskan mengenai pendekatan yang dipergunakan dalam melakukan penyajian materi di buku teks tersebut. Pada pengantar ini memberikan penjelasan mengenai pembahasan buku dan tujuan buku teks itu.
- b. Halaman awal kedua terdapat daftar isi yang berisikan daftar pada tiap bab di buku teks tersebut. Hal tersebut digunakan untuk memberikan kemudahan pembaca dalam melakukan pencarian materi pembelajaran yang ingin dipelajari.
- c. Pendahuluan mencakup adanya pentingnya materi tersebut dibahas dan langkah melakukan pembelajaran.

## 2) Isi

Isi buku ini memberikan penyajian dan diskusi dengan adanya metode serta sikap ilmiah. Pada isi buku berfokus pada penting materi buku teks tersebut pada aktivitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Isi buku berisikan materi dan pelengkap yang mencakup adanya penjelasan, contoh, serta soal latihan.

Buku teks ini melakukan pemulaian pada tiap bab melalui daftar tujuan pembelajaran dilakukan. Hal tersebut berfokus pada gagasan utama dan outcome pembelajaran yang seharusnya didapatkan peserta didik setelah melakukan pembelajaran materi pada bab tersebut. Awalan biasanya berisikan motivasi dan penarikan perhatian pada peserta didik pada materi pembelajaran yang dipelajarinya. Tiap babnya akan terbagi menjadi beberapa subbab dalam melakukan pemecahan topik pokok jadi lebih mudah.

Pada bagian ini berisikan media pendukung pembelajaran di dalam buku teks. Media tersebut yakni ilustrasi, grafik dan gambar yang dipergunakan dalam melakukan penunjang materi pada buku teks. Melalui media tersebut dapat melakukan penarikan minat peserta didik pada materi pembelajaran yang diberikan.

## 3) Penutup

Bagian penutup ini terbagi menjadi tiga yakni:

- a. Glosarium yaitu kata kunci pada materi yang dipelajari di dalam buku teks dengan memberikan penjelasan singkat.
- b. Apendiks yaitu tabel, gambar, grafik dan lain sebagainya yang diperlukan dalam memberikan dukungan pada materi pembelajaran yang tersedia.
- c. Indeks yaitu letak kata yang penting, prinsip, konsep serta ide yang dipergunakan dalam memberikan penjelasan pada materi pembelajaran di buku teks tersebut.

## **9. Dimensi Pengetahuan Pada Buku Teks**

Anderson 2001 menjelaskan bahwa wawasan pengetahuan terbagi jadi empat dimensi yakni:

### **a) Pengetahuan Faktual**

Pengetahuan ini berisikan elemen yang berbeda serta memiliki ciri yang berbeda pula. Pengetahuan ini mencakup pengetahuan mengenai terminologi yang berisikan detail dan elemen dengan spesifik. Elemen yang terdapat pada pengetahuan ini menjadi dasar peserta didik dapat melakukan pengembangan dalam melakukan pemecahan masalah. Objek pengetahuan ini berisikan definisi dalam memberikan komunikasi disiplin akademik, memahami serta menyusun dimensi dengan urut.

### **b) Pengetahuan Konseptual**

Pengetahuan ini berisikan bentuk kompleks dan memiliki organisasi yang baik. Pengetahuan ini melingkupi klasifikasi, kategori, prinsip serta general, teori, model hingga struktur. Peserta didik yang menguasai pengetahuan ini terlihat dari pengklasifikasian, pengelompokan data, kesamaan dan perbedaan, kelebihan dan kelemahan, prinsip, teori, kesimpulan, contoh, serta mampu melakukan pengenalan mengenai struktur.

### **c) Pengetahuan Prosedural**

Pengetahuan ini berisikan cara melaksanakan sesuatu hal. Pengetahuan ini berfokus pada informasi yang memberikan perbantuan bagi peserta didik dalam melaksanakan sesuatu hal yang spesifik sesuai pada pengetahuan maupun lingkungan pembelajaran terjadi. Peserta didik yang

mempunyai pengetahuan ini dapat dilihat melalui penguasaannya dalam memproses. Pengetahuan ini dilakukan dengan melihat cara melakukan sesuatu melalui metode yang berbeda.

d) Pengetahuan Metakognitif

Pengetahuan ini berisikan mengenai kesadaran bekerja dan cara mengaturnya. Pengetahuan ini paling penting digunakan dalam melakukan penyelesaian sebuah permasalahan. Pengetahuan ini mencakup makna dalam berpikir mengenaicara berpikir dan belajar serta cara pembelajaran.

## 10. Kurikulum

Berdasarkan pendapat Sholeh Hidayat pada buku pengembangan kurikulum baru (2013.hlm.19-20) mengemukakan bahwa kurikulum awal mula ada dipergunakan pada bidang olahraga. Menurut etimologi *curriculum* dalam Bahasa Yunani berartikan *curir* yakni pelari dan *curere* (tempat berpacu). Definisi kurikulum di Zaman Romawi kuno ialah suatu jarak yang memiliki keharusan melakukan penempuhan oleh pelari berawal garis start hingga *finish*. Selanjutnya di tahun 1855, definisi kurikulum terpakai pada bidang Pendidikan di setiap negaranya yang mempunyai arti sejumlah mata pelajaran dalam pendidikan tinggi.

(Majid, 2014) mengemukakan pendapat mengenai kurikulum ialah rancangan pembelajaran dengan tujuan penentuan akan pendidikan yang terjadi di suatu negara. Kurikulum berisikan tema, subtema, materi, proses belajar serta alat yang digunakan ketika peserta didik belajar (Kurniawan, 2014). Maka dari itu, kurikulum tercantum pada buku yang digunakan dalam proses pembelajaran peserta didik di sekolah.

Di Indonesia sudah beberapa kali merubah kurikulum yang diberlakukan di dalam pendidikan. Berdasarkan (Kurniasih & Sani, 2014), kurikulum dianggap sebagai berikut:

- 1) Sebagai *planning oriented* yang berfokus pada teori yang dipergunakan di dalamnya. Penilaian kurikulum ini berlandaskan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Kurikulum ini dipergunakan di Indonesia sebelum tahun 2000.
- 2) Sebagai *result oriented* yang berfokus pada hasil produktif materi yang dipergunakan. Penilaian kurikulum ini dilakukan secara ketat yang dilihat

dari hasil produk yang memiliki kesesuaian dengan standar yang berlaku. Kurikulum ini di Indonesia berlaku pada tahun 2000an.

- 3) Sebagai action oriented yang berfokus pada praktis dengan menekankan pemikiran kritis pada tindakan nyata. Kurikulum ini belum pernah dipergunakan di Indonesia, namun dipergunakan di Finlandia.
- 4) Sebagai praksis kontekstual yang berfokus pada target yang telah dilakukan penetapannya oleh pemerintah. Siswa bisa memperoleh materi dengan siklus aksi dan refleksi berkelanjutan. Kurikulum ini digunakan pada kurikulum 2013.

Kurikulum memiliki beberapa macam definisi, yakni:

1. Sebagai rencana yang digunakan dalam proses pembelajaran
2. Sebagai rencana pembelajaran yang diberlakukan pada siswa
3. Sebagai pengalaman melalui pembelajaran yang telah dilakukan siswa di sekolah maupun madrasah.

Lalu dapat disimpulkan dari beberapa arti diatas pada Sholeh Hidayat dalam buku pengembangan kurikulum baru (2013.hlm.20), kurikulum ialah suatu bahan yang tertulis memiliki cakupan pada penguraian dari program pendidikan suatu sekolah maupun madrasah yang memiliki keharusan dilakukan pelaksanaannya pada setiap tahunnya.

Pada Permendikbud menjelaskan standar proses pendidikan dasar dan menengah yang mempunyai tiga cakupan yaitu:

1. Sikap dan tingkah laku peserta didik berlandaskan nilai-nilai agama dan sosial-kultural yang tercantum pada Kompetensi Inti (KI).
2. Wawasan mengenai pengetahuan konseptual, aktual, sistematis yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI)
3. Keterampilan dalam penyajian pengetahuan yang dilihat melalui penyajian materi pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik. Hal tersebut mencakup pengetahuan aktual, konseptual ataupun sistematis dan pemikiran peserta didik (Sundayana, 2014).

## **11. Tujuan Kurikulum**

Kurikulum mempunyai tujuan dalam melakukan penyediaan kesempatan pada siswa agar terciptanya pendidikan dan pelajaran yang bertujuan tercapainya tujuan pendidikan pada tiap negara. Tujuan kurikulum juga mencakup fungsi sebuah mata pelajaran yang diberikan pada pelaksanaan pendidikan tersebut (Hamalik, 2014).

## **12. Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dipergunakan dalam memberikan persiapan pada masyarakat di Indonesia yang mempunyai kemampuan hidup sebagai pribadi maupun warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta memiliki kemampuan dalam memberikan kontribusi di kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta di dunia. Menurut (Kemendikbud, 2012), kurikulum ini digunakan dengan adanya perkembangan pada standar dan teori Pendidikan yang mempunyai basis kompetensi. Pendidikan yang mempunyai kesesuaian dengan standar ialah Pendidikan yang mempunyai standar nasional mengenai kualitas minimal pada hasil pembelajaran yang dilakukan pada tiap kurikulum. Standar dengan kualitas nasional di Indonesia biasa dikenal dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 mengenai SKL memiliki cakupan pada sikap, pengetahuan bahkan ketrampilan peserta didik (Kemendikbud, 2005).

## **13. Karakteristik Kurikulum 2013**

Kurikulum memang dapat berubah dengan adanya pembaruan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya perbaruan tantangan di masa depan mengenai keahlian, wawasan, keterampilan serta sikap. Hal tersebut disebabkan adanya tujuan untuk melakukan pertahanan hidup pada lingkungan di masa depan. Kemendikbud memberikan penjelasan mengenai KTSP ke Kurikulum 2013 disebabkan oleh masalah yang serius. Dikarenakan kurikulum yang diberikan kepada peserta didik seharusnya mampu menguatkan logika dan tak hanya melalui hafalan. Adanya tahap sederhana yang dilakukan pada kurikulum 2013 melalui pendekatan tematik-integratif yang dipergunakan dalam mengembangkan kurikulum 2013 (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

#### **14. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Sebelumnya**

(Idi, 2016) mengemukakan perbedaan yang terdapat dari KTSP 2006 menuju Kurikulum 2013 yang terjadi disebabkan adanya kekurangan dari KTSP yakni:

##### **1) Standar Kompetensi Lulusan**

(Mulyasa, 2015) berpendapat bahwa standar kompetensi lulusan pada kurikulum tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan serta sikap. (Idi, 2016) menjelaskan bahwa SKL ini diperbaiki menjadi lebih baik dengan memperlihatkan pengembangan yang terjadi pada pengetahuan, keterampilan bahkan nilai dengan urutan yang berfokus pada kompetensi yang dimiliki peserta didik. Terdapat adanya empat kompetensi inti di tiap jenjang yang dipergunakan untuk awal mengembangkan kompetensi yang ada di sekolah.

##### **2) Standar Isi**

(Mulyasa, 2015) menjelaskan bahwa standar isi ini digunakan untuk kriteria utama mengenai ruang lingkup kompetensi dan materi yang dipergunakan dalam tercapainya kompetensi peserta didik di jenis dan beberapa jenjang. (Idi, 2016) memperjelaskan bahwa adanya standar isi yang berubah dengan berfokus mengembangkan kompetensi melalui pendekatan tematik integratif yang berasal dari KTSP dengan adanya pengembangan mengenai kompetensi berdasarkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

##### **3) Standar Proses**

(Mulyasa, 2015) memberikan penjelasan mengenai standar proses yakni kriteria utama dalam melaksanakan pembelajaran dengan bertujuan pada SKL di tiap jenjang pendidikan. (Idi, 2016) memperjelas mengenai berubahnya strategi belajar yang diterapkan pada proses pembelajaran merupakan cara perubahan pada standar proses. Pendidik diminta dapat melakukan pengelolaan dan perencanaan pada pembelajaran secara aktif serta nyaman. Peserta didik mampu memperoleh fasilitas dengan melakukan pengamatan, memberikan pertanyaan, pengolahan, penyajian, penyimpulan serta penciptaan.

#### 4) Standar Evaluasi

Standar ini termasuk kriteria utama dalam prosedur, tata cara, serta instrumen yang dilakukan dalam menilai hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik (Mulyasa, 2015). Dalam KTSP penilaian peserta didik dipergunakan dalam melakukan pengukuran hasil kompetensi yang telah dipunyai. Akan tetapi, pada Kurikulum 2013 penilaian dilakukan dalam menilai kompetensi mengenai pengetahuan, ketrampilan serta sikap yang diperoleh peserta didik dari proses dan hasil pembelajaran (Idi, 2016).

Berdasarkan (Kurniasih & Sani, 2014), menjelaskan perbedaan pada Kurikulum 2013 dengan Kurikulum sebelumnya yakni:

- 1) Konsep kurikulum, melakukan penyeimbangan pada *hardskill* dan *softskill* yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian peserta didik.
- 2) Buku berlandaskan pada kegiatan. Pada Sekolah Dasar diberikan tematik terpadu.
- 3) Proses pembelajaran yang memperhatikan pada perkembangan psikologis peserta didik, lingkup dan kedalaman materi pembelajaran, kesinambungan, fungsi Pendidikan, dan lingkungan sekolah.
- 4) Penilaian melalui sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

Kemendikbud juga menjelaskan bahwa pada kurikulum 2013 mengalami penurunan Standar Kompetensi Lulusan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu, Standar Isi juga mengalami penurunan dari Standar Kompetensi Lulusan menjadi Kompetensi Inti yang mempunyai kebebasan pada mata pelajaran yang dipelajari. Mata pelajaran pun mengalami penurunan pada kompetensi yang dilakukan. Semua mata pelajaran mempunyai kontribusi dalam membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Semua mata pelajaran tersebut terikat dengan Kompetensi Inti pada setiap kelasnya.

## **15. Kelayakan buku teks pelajaran**

Menurut BSNP (2007), buku teks yang baik memuat materi, bahasa, penyajian, dan visual yang sesuai pada tingkat pendidikan. Adapun penjelasannya:

### **15.1 Kelayakan Isi**

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menciptakan teknik untuk menguji kelayakan buku teks dalam hal evaluasi buku teks. Alat ini dapat digunakan untuk melihat apakah buku teks merupakan buku standar yang akan digunakan sebagai sumber informasi utama selama proses pembelajaran.

Dalam menentukan kelayakan isi harus memperhatikan tiga faktor: (1) kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang diberikan dalam kurikulum topik; (2) kebenaran material; dan (3) sumber daya pendukung pembelajaran Muslich (2010.hlm.292).

#### **1. Kesesuaian Uraian Materi dengan KI dan KD**

Hal-hal berikut ditanggapi dengan indikator kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD ;

- a. Kelengkapan Informasi Buku ajar sekurang-kurangnya mencakup semua materi pelajaran dalam lingkup aspek yang mendukung SK dan KD sebagaimana ditetapkan dalam topik kurikulum.
- b. Variasi Materi Persyaratan materi dasar yang mendukung pencapaian SK dan KD dipenuhi dengan memberikan konsep, definisi, prinsip, proses, contoh, dan latihan dari buku teks. Isi buku teks (termasuk contoh dan latihan) meliputi dasar-dasar SK dan KD (fakta, konsep, prinsip, dan hipotesis).
- c. Buku teks berisi materi yang padat menjelaskan prinsip, prosedur, konsep, definisi, latihan dan contoh sehingga peserta didik dapat merumuskan/aturan, mengkonstruksi pengetahuan baru, mendefinisikan, dan dapat menerapkan ilmu sesuai dengan SK maupun KD yang sudah di rumuskan. Materi harus dideskripsikan menggunakan ranah kognitif, emotif, dan

psikomotor SK dan KD. Tingkat kesulitan dan kerumitan materi berubah seiring dengan meningkatnya kemampuan kognitif peserta didik.

## **2. Keakuratan Materi**

### **a. Akurasi Konsep dan Definisi**

Untuk menghindari kesalahpahaman peserta didik, isi dalam buku teks harus disajikan dengan benar. Untuk mencapai SK dan KD, konsep dan makna harus diartikulasikan secara memadai (didefinisikan dengan baik).

### **b. Akurasi Prinsip**

Salah satu fitur yang digunakan untuk membangun sebuah teori adalah konsep ini. Konsep-konsep yang ditawarkan dalam buku teks harus didefinisikan dengan baik agar peserta didik yang memanfaatkan buku teks tidak memiliki interpretasi yang beragam.

### **c. Akurasi Prosedur**

Prosedur merupakan sebuah tindakan yang harus diikuti dalam mencapai sebuah tujuan tertentu. prosedurnya harus ditulis dengan baik dan benar agar peserta didik tidak melakukan kesalahan yang sistematis.

### **d. Akurasi Contoh, Fakta, dan Ilustrasi**

Contoh yang tepat, fakta, dan ilustrasi harus digunakan untuk memperjelas konsep, prinsip, metode, atau perhitungan. Peserta didik tidak hanya akan dapat memahami suatu konsep secara verbal, tetapi mereka juga akan dapat memahaminya secara keseluruhan.

### **e. Pendukung Materi**

Hal-hal yang dapat mendukung atau melengkapi zat tersebut disebut sebagai bahan penunjang, meliputi :

- a) Kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Materi buku teks saat ini (teks, foto, dan ilustrasi) sudah memadai untuk tingkat kognisi atau pemahaman siswa dan mencerminkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

b) Kesesuaian fitur/contoh/latihan/rujukan.

Deskripsi fitur/contoh/latihan didasarkan pada kejadian yang terjadi sebelumnya. Referensi yang Anda berikan harus relevan dan menarik, dan mungkin merujuk pada peristiwa, kejadian, atau keadaan tertentu.

c) Mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Konten yang ditawarkan dalam buku tersebut mampu mendukung pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara yang relevan dengan tingkat pemahaman siswa melalui teks, foto, dan representasi nilai-nilai modern. “Buku pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan buku yang mendukung pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi,” menurut pasal 52 ayat (2) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 yang mengatur tentang Sistem Perbukuan.

d) Pengembangan wawasan kebhinekaan.

Kelangsungan wawasan keragaman, yang memerlukan pertimbangan berikut.

d) 1. Kelayakan untuk apresiasi keragaman budaya dan agama.

Wacana dan pengembangan seperti tugas, pelatihan, foto, contoh, atau ilustrasi dapat memperluas pandangan peserta didik dan membantu mereka mengidentifikasi dan menghormati keragaman etnis, budaya, ras, dan agama.

d) 2. Kelayakan untuk menghargai keragaman masyarakat.

Peserta didik yang dapat mendeteksi dan memahami variasi dalam perilaku, pandangan, penampilan, dan budaya dominan mungkin mendapat manfaat dari wacana dan pertumbuhan seperti tugas, pelatihan, foto, contoh, atau ilustrasi.

d) 3. Kelayakan untuk menghargai berbagai item dan layanan yang tersedia.

Pemahaman peserta didik tentang mengidentifikasi dan menghargai perbedaan, serta distribusi produk dan jasa, dapat dibuka dan diperluas dengan wacana dan pertumbuhannya, seperti tugas, pelatihan, foto, contoh, atau ilustrasi yang ditawarkan.

d) 4. Kelayakan untuk menilai potensi sumber daya budaya dan alam.

Tugas, pelatihan, foto, contoh, atau ilustrasi dapat memperluas dan memperluas wawasan peserta didik sehingga dapat lebih memahami, menghayati, dan memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan setempat secara benar.

d) 5. Pengembangan wawasan kebangsaan dan integrasi bangsa.

Materi, instruksi, atau contoh yang ditawarkan melalui teks, foto, dan gambar dapat membantu orang merasa bangga berbicara bahasa Indonesia, yang dapat membantu menciptakan nasionalisme dan memperkuat identitas bangsa Indonesia. Ketika memberikan tugas atau pelatihan misalnya, contoh atau ilustrasi digunakan untuk memperluas dan memperluas wawasan peserta

didik dalam rangka menumbuhkan pemahaman nasional dan kebanggaan sebagai anggota masyarakat Indonesia.

d) 6. Tidak mengandung unsur SARA, HAKI, ekstrimisme, ujaran kebencian, radikalisme, kekerasan, pornografi, dan bias (gender, wilayah, dsb).

Ekstremisme, ujaran kebencian, radikalisme, kekerasan, pornografi, dan bias tidak boleh dimasukkan dalam konten, pelatihan, atau contoh yang diberikan melalui teks, fotografi, atau visual di bawah SARA (gender, wilayah, dll.). Hal ini juga didukung oleh Pasal 42 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Akuntansi (5).

## **15.2 Kelayakan Bahasa**

Menurut PEUBI, bahasa buku pelajaran itu adalah bahasa Indonesia. Buku teks dapat diklasifikasikan memiliki kelayakan bahasa, yang meliputi:

1. Penggunaan yang tepat dari tingkat perkembangan pembaca yang dituju. Kesesuaian bahasa yang menggunakan strata perkembangan intelektual dengan kesesuaian tingkat perkembangan sosial dari emosional pembaca sasaran, yang berarti kesesuaian bahasa yang menggunakan strata perkembangan intelektual dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional pembaca.
2. Kelayakan komunikatif sebuah buku teks dapat ditentukan dengan menentukan apakah bahasa yang digunakan dalam buku tersebut memenuhi tingkat keterbacaan bahasa yang sesuai, yaitu apakah pesannya disajikan secara menarik, praktis, jelas, dan tepat sasaran, tanpa menimbulkan ganda atau makna yang ambigu. dan banyak digunakan dalam komunikasi sebagai ekspresi atau tulisan.
3. Kesesuaian ketepatan bahasa buku teks dikatakan memiliki ketepatan bahasa buku teks. Jika penggunaan bahasa buku teks, termasuk ejaan, pemilihan istilah, bentuk kata, dan struktur kalimat, mengikuti kriteria.

4. Ide buku teks dapat dikatakan padu dan menyatu jika bahasa yang digunakan dalam buku teks,
  - a) memiliki koherensi dan koherensi bab, yaitu bahasa yang digunakan dalam buku untuk menyampaikan pesan antara bab yang satu dengan bab yang lain harus saling terkait dan dapat mencerminkan hubungan yang logis serta dapat menyampaikan pesan antar bab yang saling terkait dengan baik.
  - b) memiliki koherensi paragraf, yaitu kemunculan pesan antar kalimat dalam satu paragraf mencerminkan kohesi, koherensi, dan relevansi isi.

### **15.3 Kelayakan Penyajian**

Kelayakan penyajian buku, yaitu kelayakan sistematis dan urutan penyajian informasi. Berikut ini adalah beberapa persyaratan untuk presentasi:

1. Kelayakan teknik penyajian
  - a. Pertahankan gaya presentasi yang konsisten. Dalam setiap bab yang harus memuat bagian pendahuluan, maka sistematika penyajian dalam buku harus disajikan secara jelas, terarah, dan sesuai dengan kaidah-kaidah (berisi tentang tujuan penulisan buku teks, sistematika buku, cara-cara yang harus diikuti, serta hal-hal lain). ). informasi penting lainnya bagi pembaca), bagian isi (deskripsi, wacana, ilustrasi, gambar, dan pendukung lainnya), dan bagian penutup (ringkasan, rangkuman), yang kesemuanya relevan dengan materi pelajaran dan menjadikan pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik.
  - b. Memiliki keterkaitan antara gagasan, seperti uraian, latihan, dan contoh, dari segi bahasa dan materi sastra yang ditawarkan, sehingga peserta didik dapat menerapkan konsep-konsep dasar ilmiah secara terpadu dan holistik sesuai dengan kebutuhan materi (topik).
  - c. Menjaga keseimbangan antar bab yaitu deskripsi isi antar bab (tercermin dalam jumlah halaman), secara proporsional dengan

memperhatikan bab atau sub bab (bahasa utama atau sub topik) yang telah didukung dengan berbagai pelatihan , contoh, ilustrasi, atau gambar secara berimbang sesuai kebutuhan masing-masing mata pelajaran.

2. Kelayakan penyajian materi

- a. Memiliki pendekatan yang berpusat pada pembaca, yang mencakup penyajian informasi yang memperlakukan peserta didik sebagai subjek, sehingga deskripsi buku harus disertai dengan kegiatan yang menumbuhkan kemandirian pembaca, seperti menawarkan tugas mandiri.
- b. Merangsang metakognisi pembaca, yaitu menyajikan konten yang dapat meningkatkan motivasi pembaca serta mendorong pembaca untuk berpikir secara imajinatif tentang apa, mengapa, dan bagaimana menikmati mempelajari sesuatu.
- c. Merangsang imajinasi dan pemikiran kreatif pembaca, khususnya melalui visual, studi kasus, dan latihan, penyajian konten dapat merangsang imajinasi dan pemikiran kreatif pembaca.

3. Kelayakan kelengkapan penyajian

- a. Bagian pendahuluan, yang mungkin mencakup ikhtisar subjek yang tercakup dalam setiap bab. Tujuan yang ingin dicapai melalui presentasi bab, serta pelatihan yang akan disajikan dalam bab, biasanya disertakan dalam pendahuluan.
- b. Area isi adalah tempat semua informasi ditemukan. Bagian mulai dari bab ke sub bab hingga sub bab dengan evolusinya, serta ringkasan, mencakup informasi terlengkap.
- c. Referensi, daftar pustaka, indeks, glosarium, dan penilaian semuanya disertakan di bagian terakhir.

#### **15.4 Kelayakan Grafika**

Kelayakan grafis didefinisikan sebagai adanya indikator berikut dalam buku teks :

- a. Kelayakan material, khususnya material yang digunakan dalam pencetakan buku. Bahan untuk cover harus kuat dan tidak mudah

- sobek, serta hasil cetakan harus memuaskan. Substansi konten juga harus tahan terhadap robek serta nyaman untuk dibaca.
- b. Kelayakan format, termasuk menetapkan ukuran dan format buku. Menurut standar ISO, ukuran/format buku mungkin A4 (21x29,7 cm), A5 (14,8x21 cm), B5 (17,6x25 cm), dan Q4 (21x29,7 cm) (21,5x28 cm).
  - c. Kelayakan desain dan sampul menampilkan pengaturan yang seimbang yang membangkitkan rasa ingin tahu pembaca. Kompatibilitas dan konsistensi antara desain kulit dan desain bagian konten, pengaturan harmonis, dan tata letak penuh adalah bagian dari kelayakan ini. Lalu ada tipografi, yaitu penggunaan jenis huruf yang polos dan mudah dibaca untuk memudahkan pembaca membaca buku teks.
  - d. Tata letak yaitu apakah tata letak memudahkan pembaca untuk mempelajari isi buku, adalah bagian dari kelayakan desain konten. Jenis huruf, khususnya apakah tipografi mudah dibaca atau tidak setelahnya.
  - e. Ilustrasi, yaitu penggambaran isi buku, baik mendukung materi maupun tidak.
  - f. Kemampuan cetak meliputi beberapa faktor:
    - a) Print content yaitu isi cetakan harus bebas noda, rata pada semua halaman, hasil cetakan harus presisi, kerapatan warna harus baik, hasil cetakan raster dan garis tajam, hasil cetakan tidak menimbulkan bayangan pada halaman dan sebaliknya, hasil cetak tidak ditransmisikan, dan hasil cetak adalah khusus kertas. dan
    - b) Cetakan kulit, termasuk jika harus bebas noda, rata di atas kertas, cetakan tepat dengan kerapatan warna yang baik, cetakan raster, dan garis tajam.

## **16. Penelitian Yang Relevan / Terdahulu**

Yusuf Hendrawanto dan Mimi Mulyani melakukan penelitian berjudul “Kelayakan Bahasa dan Isi Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1

SMA” pada tahun 2017. Berdasarkan temuan survei ini, buku pelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dinilai masih kurang memadai karena bahasa sulit dipahami dan konten yang ditawarkan kurang. Temuan ini didapat dari kartu data hasil evaluasi peneliti, guru, dan siswa (SMA Islam Sudirman). Mislia melakukan penelitian dengan judul “Kelayakan Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Kabupaten Malang” pada tahun 2018. dalam temuan penelitian ini dapat di simpulkan bahwa sarjana bahasa indonesia semester genap 2017-2018 yang berpredikat baik dapat di tinjau dari kelengkapan kedalaman materi, sesesuaian contoh/pelatihan, konsep, keterkaitan antar konsep/tabel/diagram, komunikasi (tuliskan dan bicarakan), pengembangan/penalaran/pembuktian, budaya literasi, dan bebas dari isu SARA/pornografi/gender/regional/profesional.

Pada penelitian yang telah dilakukan (Aritonang & Pangaribuan, 2021), menjelaskan bahwa buku teks Bahasa Indonesia SMA Kelas XII Edisi Revisi 2018 yang telah diterbitkan Kemendikbud memiliki kelayakan isi yang sangat baik sebesar 90,7% yang mencakup sesuai materi buku teks dengan tingkat perkembangan intelektual dan sosial-emosional siswa, pesan buku, bahasa yang tepat, runtut dan terpadunya pada tiap bab dan paragraf buku teks tersebut. Maka dari itu, terlihat bahwa buku teks tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah dan telah memiliki kesesuaian pada kriteria buku teks yang di ungkapkan oleh BNSP.

Di penelitian yang telah (Firdaus et al., 2014) lakukan menghasilkan bahwa buku Bahasa Indonesia yang telah dilakukan penerbitan oleh Erlangga yang berjudul “Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII Kurikulum 2013” memiliki kelayakan buku yang baik yang mencakup adanya instrumen yang mempunyai kesesuaian dengan BNSP yang berisikan isi materi pembelajaran yang sesuai dengan KI dan KD pada Kurikulum 2013, adanya materi yang akurat, serta adanya materi pendukung pada pelajaran yang berlangsung. Akan tetapi pada buku tersebut kurang memiliki ketertarikan pada isi materi dengan tidak adanya gambar yang dicantumkan pada buku tersebut.

(Aliyansyah & Saputra, 2021) meneliti mengenai kelayakan isi buku Kurikulum 2013 untuk kelas 3 SD/MI mengenai Menyayangi Tumbuhan dan

Hewan. Buku tersebut telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kelayakan isi buku tersebut mencakup dimensi spiritual, sosial, pengetahuan serta keterampilan. Hal tersebut terlihat bahwa buku ini memiliki kelayakan akan isi buku teks yang sesuai dengan standar kelayakan kurikulum 2013 di Indonesia.

Penelitian mengenai buku teks SMA “Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik untuk SMA Kelas X” yang telah dilakukan (Wardani, 2018) mencakup kelayakan isi buku yang sesuai dengan materi serta kurikulum dan kompetensi dasar yang digunakan di Indonesia., materi yang akurat, adanya pendukung materi pembelajaran. Adanya kelayakan bahasa pada buku tersebut mencakup komunikasi, dialog dan interaksi, baku, sistematis alur pemikiran, koherensi, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dengan baik serta menggunakan istilah dan simbol yang memiliki penyesuaian terhadap perkembangan siswa.

## **17. Kerangka Pikiran**

Buku teks mencakup deskripsi materi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk membantu mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Buku teks diperlukan untuk membuat pencapaian kompetensi yang diharapkan sesederhana mungkin. Buku teks yang digunakan dalam hal ini harus sesuai dengan kebutuhan sekaligus aturan yang sudah dikeluarkan oleh Gubernur. Buku teks yang layak menjadi buku acuan peserta didik yaitu buku teks yang memenuhi keempat aspek kelayakan , yaitu kelayakan bahasa, kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan grafika.

Buku teks memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai sumber belajar peserta didik. Jika buku teks yang digunakan berkualitas dan layak maka pembelajaran akan tercapai dengan semestinya. Maka sebaliknya jika buku teks kurang layak atau tidak layak maka hasil pembelajaran pun akan kurang maksimal.

### **Bagan kerangka pikiran**

